

BAB VII

KESIMPULAN

7.1 Kesimpulan

Dari pembahasan perubahan tata ruang rumah dan lingkungan Desa Wisata Banjarasri, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu

Perubahan Tata Ruang Rumah dan Lingkungan di Desa Wisata Banjarasri

- a. Terdapat tema-tema perubahan tata ruang rumah pada tiga unit amatan, perubahan tata ruang rumah yang dilakukan oleh penduduk Desa Wisata Banjarasri memiliki makna-makna, yaitu:
 - Mempertahankan Rumah Asli dimaknai sebagai nilai budaya tradisional Jawa dan modern yang mempengaruhi pemilik rumah dalam perubahan rumah, serta menimbulkan pertentangan yang keras antara keinginan mengembangkan serta melestarikan, sehingga solusi yang dilakukan yaitu dengan memelihara tampilan fisik bangunan dan mengembangkannya dengan mengoptimalkan pemanfaatan fungsi ruang untuk kebutuhan usaha kewisataan dan pribadi dari pemilik rumah.

- Memindahkan Rumah Asli dimaknai sebagai usaha dari pemilik rumah untuk memiliki rumah yang secara fisik lebih baik, dan mampu memenuhi kebutuhan tidak hanya pemilik rumah namun juga wisatawan yang memanfaatkan rumahnya sebagai homestay, namun pemilik tidak ingin terikat dengan kondisi rumah yang ada sebelumnya. Pemilik rumah tetap memanfaatkan rumah lama ini untuk memenuhi kebutuhannya yang lain akan yaitu salah satunya sebagai lumbung masa kini. Rumah menjadi tempat penyimpanan bahan pangan yang merupakan hasil-hasil berkebun berupa pisang dan ketela yang akan diolah lebih lanjut.
- Mencicil Pembangunan Rumah dimaknai sebagai usaha dari pemilik rumah untuk memiliki rumah yang baik, memberikan fasilitas yang baik bagi wisatawan yang menginap, namun juga disesuaikan dengan keadaan ekonominya.
- Memperindah Bagian Depan Rumah dimaknai sebagai wujud nilai yang dipegang oleh penduduk bahwa bagian depan merupakan muka rumah yang pertama kali dilihat oleh orang yang melintas serta nilai bahwa bagian depan merupakan bagian utama dari rumah.

- Perubahan Pawon dimaknai sebagai fungsi dari pawon yang masih menjadi fasilitas bersama bagi seluruh anggota keluarga untuk berbagi tungku dan berbagi makanan. Namun saat ini dapur dengan dimensi yang lebih kecil serta layout yang lebih sederhana disesuaikan dengan kebutuhan serta teknologi memasak saat ini. Pawon tidak lagi menjadi tempat perempuan dari keluarga menghabiskan sebagian dari waktunya atau sekedar beristirahat. Sebagai tempat beristirahat atau menghabiskan waktu, terdapat ruang alternatif lain, misalnya saja ruang keluarga yang dilengkapi dengan televisi.
- Perubahan Pendopo yang saat ini tidak lagi berupa ruang luas namun sudah disekat-sekat menjadi beberapa ruang yang komersil (kamar homestay) dimaknai sebagai pandangan hidup manusia Jawa dalam hal ini penduduk Desa Banjarasri terhadap prinsip kerukunan, guyub serta kekerabatan tidak berubah, perwujudan pandangan hidup itu dipresentasikan dalam bentuk fisik yang lain, artinya tidak lagi berupa pendopo dengan ruang bebas sekat serta beratap joglo atau limasan, tetapi dalam ruang-ruang yang mempunyai fungsi sama dengan fungsi pendopo. Pendopo tetap dihadirkan dalam rumah meskipun pendopo ini harus berbagi ruang dengan kebutuhan

ruang lainnya, dalam hal ini yaitu kamar-kamar sebagai tempat tinggal wisatawan yang menginap.

- Perubahan Longkangan dimaknai sebagai usaha memenuhi kebutuhan, ketika penghuni merasakan kekurangan ruang untuk beraktifitas pada rumahnya. Terutama kebutuhan wisatawan yang menginap di homestay. Salah satunya dengan melakukan penambahan ruang terhadap rumahnya dengan memanfaatkan ruang yang sebelumnya sudah ada namun saat ini tidak fungsional.
- Rumah Usaha Kewisataan dimaknai sebagai partisipasi penduduk dalam mendukung aktivitas kewisataan yang dipengaruhi oleh dorongan ekonomi, sosial serta pola pikir penduduk yang sudah terbuka.
- Rumah Menghadap Perkembangan Jalan dimaknai sebagai perubahan pandangan hidup atas keyakinan yang baru dan kebutuhan akan wadah fisik menuntut untuk lebih didahulukan.
- Perubahan Rumah Guyub menjadi Rumah Privat dimaknai sebagai partisipasi masyarakat untuk mendukung pelayanan wisata namun mengesampingkan kepentingan pribadi pemilik rumah untuk

bersosialisasi. Kepentingan pribadinya akan diupayakan setelah kepentingan umum (wisatawan) terpenuhi.

- b. Dari tema-tema tersebut perubahan tata ruang rumah dapat dikategorikan menjadi tiga kategori perubahan yaitu, perubahan kecil meliputi perubahan material dinding dan lantai atau perubahan fasad pada perubahan rumah tumbuh bertahap. Yang kedua yaitu perubahan sedang, meliputi perubahan tata ruang rumah pada rumah usaha kewisataan. Dan kategori perubahan besar atau mendalam meliputi perubahan orientasi rumah, perubahan rumah guyub menjadi rumah privat, perubahan tata ruang pawon, pendopo, serta longkangan yang mempunyai arti filososfi khusus bagi manusia Jawa.
- c. Perubahan tata ruang lingkungan di Desa Banjarasri tidak terlepas dari peran pemerintah, swasta serta partisipasi masyarakat sendiri. Terdapat juga tema-tema perubahan tata ruang lingkungan yaitu perubahan dengan pengaruh intervensi pemerintah, perubahan peruntukan lahan pertanian, serta perubahan kondisi jaringan jalan. Perubahan tata ruang lingkungan dengan Intervensi pemerintah diartikan sebagai peran atau campur tangan pemerintah dalam perubahan desa terutama pengembangan pariwisata pedesaan. Setelah ditetapkan menjadi desa wisata, pemerintah kabupaten Kulon Progo secara aktif membantu pengembangan pariwisata terutama dalam hal pendanaan. Hal ini sangat

membantu Dewi Asri sebagai organisasi resmi desa yang mengelola pariwisata desa untuk membangun atau mengadakan fasilitas penunjang pariwisata desa, antara lain kantor sekretariat Dewi Asri, tempat transit, serta transportasi kereta kelinci.

Perubahan fungsi lahan pertanian, yang saat ini tidak hanya berfungsi sebagai lahan penghasil padi, namun juga menjadi sarana belajar bercocok tanam padi bagi wisatawan yang berkunjung. Hal ini tidak lepas dari peran swasta yaitu CV.Dolan Desa sebagai suatu badan usaha yang mengelola pariwisata desa dengan cara menyewa lahan pertanian kas desa.

Masyarakat juga berpartisipasi dalam perubahan tata ruang lingkungan desa, yaitu melalui swadaya dalam perbaikan jalan desa. Sehingga jalan lebih baik dan nyaman, dan yang lebih penting mendukung aksesibilitas bagi wisatawan dalam mencapai desa atau menuju objek-objek wisata yang tersebar di seluruh desa.

- d. Jika didialogkan antara Desa Wisata Banjarasri dengan Desa Wisata Wonosoco (Desa Wisata Bentukan Pemerintah Lainnya) dapat dikatakan merupakan desa wisata yang tumbuh secara natural, diawali dengan menjadi destinasi wisata rohani, dimana keberadaan makam Romo Prenthaler menjadi tujuan berziarah umat Katolik, selanjutnya

desa ini berkembang menjadi tujuan live in siswa-siswa SD, SMP ataupun SMA, dan pada akhirnya ditetapkan pemerintah sebagai desa wisata. Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh desa wisata ini dibandingkan dengan yang lainnya yaitu sarana dan pra sarana lingkungan yang sudah memadai, pola pikir yang sudah terbuka sehingga mau bekerja sama dengan pihak swasta yang memiliki pengalaman dalam kepariwisataan, serta masyarakat yang terlibat aktif dalam kepariwisataan desa.

- e. Dengan keberadaan bermacam-macam fungsi guna lahan di Desa Banjarasri mempengaruhi karakteristik pergerakan penduduk, peningkatan bangkitan perjalanan, pembentuk pergerakan ini dibedakan atas pembangkit pergerakan dan penarik pergerakan . Perubahan guna lahan akhirnya akan menimbulkan peningkatan kebutuhan prasarana dan sarana transportasi, yaitu dengan membangun aksesibilitas yang baik menuju desa tersebut.

Sedangkan besarnya tarikan pergerakan ditentukan oleh tujuan atau maksud perjalanan dapat disimpulkan bahwa berbagai aktivitas akan memberi dampak pergerakan yang berbeda pada saat ini dan masa datang. Sarana dan pra sarana transportasi yang baik yang sudah dimiliki oleh Desa Banjarasri memberikan dampak pergerakan pada saat ini terhadap aktivitas pariwisata yang sedang dikembangkan. Aksesibilitas

yang baik menuju desa tersebut menjadi faktor penting yang membantu meningkatkan pergerakan wisatawan untuk berwisata di Desa Banjarasri.

- f. Partisipasi yang dilakukan oleh penduduk Desa Wisata Banjarasri merupakan partisipasi bebas yang terbentuk secara spontan dan terbujuk. Partisipasi atau keterlibatan aktif masyarakat dapat berarti keterlibatan dalam proses menentukan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah. Serta keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab pelaksanaan pembangunan.
- g. Manfaat yang diperoleh dari keterlibatan penduduk Desa Banjarasri ini antara lain penduduk akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan langsung dalam proses persiapan dan perencanaan pembangunan karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek dan mempunyai rasa memiliki pada proyek tersebut. Selain itu partisipasi juga merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Hal ini selaras dengan konsep "*man centred development*" yaitu suatu pembangunan yang dipusatkan pada kepentingan manusia, yaitu jenis pembangunan yang lebih diarahkan demi perbaikan nasib manusia dan tidak sekedar alat pembangunan itu sendiri.

- h. Dari elemen-elemen penyusun tema-tema perubahan tata ruang rumah dan lingkungan diperoleh bahwa, elemen fixed berupa dinding, lantai dan atap justru menjadi elemen semi fix yang banyak mengalami perubahan terutama pada dinding. Terjadi perubahan atau penambahan dinding pada beberapa ruang rumah yang membatasi ruang satu dengan ruang lainnya. Elemen semi fix terdiri dari perubahan material pada dinding dan lantai, pemilik rumah merasa perlu untuk mengganti material dinding dan lantai tersebut sehingga rumah menjadi lebih baik, bersih, dan nyaman.

7.2 Saran

Berkembangnya desa menjadi suatu desa wisata mempengaruhi tata ruang rumah dan lingkungan di dalamnya. Kondisi dari masing-masing desa yang akan dikembangkan pun memiliki karakteristik masing-masing. Oleh sebab itu, penting bagi pemerintah atau instansi yang terkait untuk melakukan pengawasan dalam pengembangan dengan memanfaatkan tata guna lahan di dalam desa, pendampingan, serta regulasi yang sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi dan budaya penduduk setempat. Sehingga pengembangan desa wisata ini akan tepat pada sasaran, dan tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang, namun dampak positifnya dapat juga dirasakan oleh masyarakat secara luas.